

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MAN 2 Kota Banjarmasin

Data mengenai profil MAN 2 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Profil MAN 2 Kota Banjarmasin

1	Nama Madrasah	MAN 2 Kota Banjarmasin
2	NPSN	30315579
3	Jenjang Pendidikan	DIKMEN
4	Bentuk Pendidikan	Madrasah Aliyah (MA)
5	Status Madrasah	Negeri
6	Alamat	Jl. Pramuka Km. 6 Komplek Semanda RT. 20 No. 28
7	Kelurahan	Sungai Lulut
8	Kecamatan	Banjarmasin Timur
9	Kabupaten/Kota	Kota Banjarmasin
10	Provinsi	Kalimantan Selatan
11	Kode Pos	70653
12	Kementerian Pembina	Kementerian Agama
13	Nomor SK Akreditasi	1359/BAN-SM/SK/2022
14	Akreditasi	A

Sumber Data: Arsip Dokumen MAN 2 Kota Banjarmasin

Adapun daftar nama kepala madrasah MAN 2 Kota Banjarmasin sejak awal berdirinya hingga saat ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kepala Madrasah MAN 2 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. H. Mulkani	1992 - 1993
2	Drs. H. Haberi	1993 - 1997
3	Drs. H. Nurdin	1997 (11 Bulan)
4	Drs. H. Saberi Ismail	1998 - 2002
5	Drs. H. Haberi	2002 - 2004
6	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd.	2004 - 2010
7	Drs. H. Bakhrudin Noor	2010 - 2013

No.	Nama	Masa Jabatan
8	Dra. Hj. Halimatussa'diyah, M.Pd.	2013 - 2017
9	Drs. Riduansyah, M.Pd.	2017 - 2019
10	Dra. Hj. Naimah, M.M.	2019 - 2021
11	Dr. Abdul Hadi, M.PKim.	2021 - Sekarang

Sumber Data: Arsip Dokumen MAN 2 Kota Banjarmasin

2. Visi dan Misi MAN 2 Kota Banjarmasin

a. Visi MAN 2 Kota Banjarmasin

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan, dan berdaya saing tinggi.

b. Misi MAN 2 Kota Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai-Nilai yang Dikembangkan dalam Pembelajaran di Madrasah

- 1) Aqidah Islam, *akhlâk al-karîmah*, dan nilai ilmiah
- 2) Kekeluargaan dan kebersamaan
- 3) Mandiri, hemat, dan bertanggung jawab

4) Berbudaya lingkungan

5) Sederhana dan kreatif

3. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Banjarmasin

MAN 2 Kota Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut, kini telah terbangun sarana dan prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3.250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium spiritual (laboratorium keagamaan dan masjid yang representatif)
- c. Laboratorium komputer, internet, dan TIK
- d. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)
- e. Laboratorium bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- h. Ruang kepala madrasah, wakil kepala, tenaga pendidik dan kependidikan, BP-BK, dan komite yang representatif
- i. *Outdoor study area* (gazebo, bangku taman, dan tribun) dan ruang taman hijau
- j. Pengembangan ma'had at-tanwir
- k. Gedung serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
- l. Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB)
- m. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari puskesmas
- n. Koperasi peserta didik dan kantin yang lengkap dan nyaman
- o. Lapangan olahraga (futsal, volly, bulu tangkis, tenis meja, dan basket)

- p. *Free hotspot (wifi area)*
- q. CCTV
- r. Kran air siap minum

4. Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 2 Kota Banjarmasin

Dalam lingkup MAN 2 Kota Banjarmasin, terdapat berbagai macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler internal sekolah yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, yaitu antara lain:

- a. Pramuka
- b. Drum Band
- c. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- d. Palang Merah Remaja (PMR)
- e. Kelompok Studi Islam (KSI)
- f. Teater
- g. Jurnalistik
- h. Habsyi
- i. Tari
- j. Paduan Suara
- k. Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an
- l. Basket
- m. Bulu Tangkis
- n. Tenis Meja
- o. Futsal

p. Silat

q. *Arabic Club*

r. *English Club*

5. Sejarah Singkat Ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin

Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin. Menurut beberapa informasi yang didapatkan oleh penulis, PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin secara resmi berdiri sejak tahun 2014 pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Halimatussa'diyah, M.Pd. selaku kepala madrasah MAN 2 Kota Banjarmasin saat itu.

PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin atau yang seringkali dikenal dengan sebutan PASMANDA bisa menjadi salah satu pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik di MAN 2 Kota Banjarmasin. Setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung dan mengembangkan seluruh potensi dirinya dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Tidak ada syarat ataupun ketentuan khusus yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebelum menjadi anggota PASKIBRA, dimana selagi ada kemauan untuk terus belajar, maka peserta didik diperbolehkan untuk bergabung dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

Pada dasarnya, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin dapat memberikan beberapa manfaat bagi para anggotanya, diantaranya yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (i), menjadi wadah penyalur bakat dan potensi diri, serta memupuk rasa tanggung

jawab dalam menyongsong masa depan. Adapun tujuan utama yang dicanangkan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, yaitu:

- a. Membentuk kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik.
- b. Membentuk jiwa sosial dan kekeluargaan antar peserta didik.
- c. Melahirkan pribadi yang bertanggung jawab dan berjiwa nasionalisme akan cinta tanah air.
- d. Memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik sebagai langkah awal dalam menggapai cita-cita.

6. Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

a. Latihan Rutin

Latihan rutin adalah kegiatan latihan yang wajib diikuti oleh seluruh anggota PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Kegiatan latihan rutin ini dilaksanakan setiap hari sabtu pagi pada pukul 08.00–10.00 WITA di lapangan sekolah. Pada dasarnya, kegiatan ini merupakan kegiatan latihan PASKIBRA yang bertujuan untuk mempelajari tentang gerakan-gerakan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), baik secara teori maupun praktik. Dalam pelaksanaannya, seluruh anggota PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin akan dilatih dan dibimbing oleh seorang pelatih selama kegiatan latihan berlangsung. Selain itu, pengurus PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin yang merupakan peserta didik kelas XII juga ikut berkontribusi dalam melatih peserta didik kelas X dan XI.

b. Latihan Pengibaran

Latihan pengibaran adalah kegiatan latihan pengibaran bendera merah putih yang dilakukan saat menjelang upacara peringatan hari-hari besar Nasional di MAN 2 Kota Banjarmasin, seperti upacara peringatan Hari Lahir Pancasila (1 Juni), Hari Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus), Hari Kesaktian Pancasila (1 Oktober), dan Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober), dimana anggota PASKIBRA nantinya akan bertugas untuk mengibarkan bendera merah putih dalam upacara-upacara tersebut. Kegiatan latihan pengibaran ini diikuti oleh anggota-anggota PASKIBRA yang telah terpilih untuk menjadi bagian dalam pasukan pengibar bendera berdasarkan penentuan di hari-hari sebelumnya. Dalam rangka persiapan upacara pengibaran bendera merah putih, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap sore di lapangan sekolah, dimulai sejak dua minggu sebelum hari H upacara peringatan hari-hari besar Nasional tiba.

c. Latihan Persiapan Lomba

Latihan persiapan lomba adalah kegiatan latihan yang dilaksanakan ketika ada lomba yang akan diikuti oleh tim PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Sama halnya dengan latihan pengibaran, kegiatan latihan ini juga diikuti oleh anggota-anggota PASKIBRA yang telah terpilih untuk menjadi bagian dalam tim lomba sebagai perwakilan dari PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin dalam lomba yang diikuti. Oleh karena itu, dalam rangka mempersiapkan tim lomba yang mumpuni, kegiatan latihan ini biasanya dimulai sejak satu bulan sebelum hari lomba tiba dan dilaksanakan setiap siang ataupun sore di lapangan sekolah. Secara umum, hal-hal yang dilakukan oleh tim lomba dalam latihan persiapan ini berupa latihan gerakan

Peraturan Baris-Berbaris (PBB), latihan formasi, dan latihan variasi sesuai dengan ketentuan lomba yang diikuti.⁶⁹

d. Latihan Persiapan Seleksi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka

Seleksi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) adalah seleksi yang dilakukan setiap satu tahun sekali yang dapat diikuti oleh peserta didik tingkat SMA/SMK/MA sederajat yang memenuhi syarat dan ketentuan tertentu untuk menjadi anggota PASKIBRAKA, dimana mereka nantinya akan bertugas dalam mengibarkan bendera merah putih pada upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, baik itu di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional. Adapun beberapa tahapan seleksi yang harus diikuti oleh peserta didik untuk menjadi anggota PASKIBRAKA, meliputi tes administrasi, tes pancasila dan wawasan kebangsaan, tes intelegensi umum, tes kesehatan, tes parade, tes peraturan baris-berbaris, dan tes kepribadian. Oleh karena itu, latihan persiapan seleksi PASKIBRAKA bertujuan untuk mempersiapkan dan membimbing peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin yang berminat mengikuti seleksi PASKIBRAKA. Kegiatan latihan ini biasanya dilaksanakan setiap hari di lapangan sekolah, dimana peserta didik akan melakukan latihan-latihan fisik secara rutin, contohnya seperti lari dan *push up*⁷⁰. Selain itu, peserta didik juga akan diberikan materi-materi pembekalan yang berkaitan dengan PASKIBRAKA oleh para senior yang dulunya pernah mengikuti seleksi tersebut di tahun-tahun sebelumnya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Ariq Qobus, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.20 WITA.

⁷⁰ *Push up* adalah gerakan latihan fisik dengan posisi tubuh tengkurap dimana tubuh bertumpu pada kedua telapak tangan dan ujung kaki, kemudian menaikkan dan menurunkan tubuh secara berulang kali dengan menekuk bagian siku tangan.

e. Latihan Gabungan

Latihan gabungan adalah kegiatan latihan yang dilaksanakan secara gabungan antara tim PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin dengan tim PASKIBRA yang berasal dari sekolah lain. Pada dasarnya, kegiatan latihan ini menjadi wadah bagi tim PASKIBRA untuk belajar bersama serta saling bertukar pengetahuan dan wawasan mengenai gerakan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) berdasarkan Peraturan Panglima (PERPANG) yang berlaku. Mengingat bahwa kegiatan latihan gabungan ini bersifat kolaboratif, maka persoalan mengenai jadwal dan tempat pelaksanaannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama.

f. Pendidikan Latihan Dasar dan Pelantikan

Kegiatan Pendidikan Latihan Dasar (DIKLATSAR) dan Pelantikan adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan PASKIBRA yang diperuntukkan bagi calon anggota PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin yang nantinya akan dilantik secara resmi menjadi anggota PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama dua hari satu malam yang bertempat di lingkungan MAN 2 Kota Banjarmasin. Secara garis besar, rangkaian kegiatan ini terdiri dari pembekalan materi-materi dasar PASKIBRA, permainan, penampilan bakat, renungan malam, ibadah keagamaan, jurit malam, dan pelantikan anggota baru PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini calon anggota PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin akan diajarkan tentang nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab sebagai bentuk pengembangan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, calon anggota PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin juga akan diberikan materi-materi

tentang kepaskibraan, baik secara teori maupun praktik, dimana hal ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan mereka mengenai PASKIBRA sebagai bekal bagi mereka untuk kedepannya.

g. Pengukuhan Pasukan Pengibar Bendera 17 Agustus

Kegiatan pengukuhan Pasukan Pengibar Bendera 17 Agustus adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun dalam rangka menyambut upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Pelaksanaan kegiatan pengukuhan ini bertepatan pada tanggal 16 Agustus yang biasanya bertempat di aula MAN 2 Kota Banjarmasin. Dalam kegiatan ini, para anggota PASKIBRA yang telah terpilih untuk mengibarkan bendera merah putih pada upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia akan dikukuhkan secara simbolis oleh kepala sekolah untuk diresmikan menjadi pasukan pengibar bendera dan siap menjalankan tugasnya. Kegiatan pengukuhan Pasukan Pengibar Bendera 17 Agustus ini turut dihadiri oleh kepala sekolah, guru pembina, guru pendamping, senior, dan orang tua/wali dari anggota PASKIBRA yang bertugas.⁷¹

7. Struktur Kepengurusan Ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin

Struktur kepengurusan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan PASMANDA 2024/2025

No.	Nama	Jabatan
1	Ervina Rahmadayanti S.Pd.	Guru Pembina
2	Muhammad Nasrullah S.H.	Pelatih

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

No.	Nama	Jabatan
3	Muhammad Ariq Qobus	Ketua
4	Muhammad Hafiz	Wakil Ketua
5	Deyna Febri Azzahra	Sekretaris 1
6	Zahwa Maulina Aninditha	Sekretaris 2
7	Muhammad Ridho	Bendahara 1
8	Rameyza Elya	Bendahara 2
9	Nanda Juraidah	Koordinator Perlengkapan
10	Miftahul Sa'adah	Perlengkapan
11	Nabila Meysin	Perlengkapan
12	Ananda Shafira Triadi	Perlengkapan
13	Faihana Yasmin	Perlengkapan
14	Fariz Al Fikri	Koordinator PPHBN
15	Nur Aliya Rahmi	PPHBN
16	Wangi Putri Salsa Bella	PPHBN
17	Raisa Nazira	PPHBN
18	Naufa Nursyifa	Koordinator Lapangan
19	Adella Putri	Lapangan
20	Nadia Tazkiya	Lapangan
21	Ahmad Naufal	Lapangan
22	Muhammad Fath Mubarak	Lapangan
23	Nadya Ramadhani Monoarfa	Koordinator Humas
24	Muhammad Khafi	Humas
25	Risma Hayatunnisa	Humas
26	Hanna Nur Salsabilla	Humas
27	Nadia Karima	Humas
28	Muhammad Habiburrahman	Koordinator Dokumentasi
29	Muhammad Fatha Adhim Ar-Rayyan	Dokumentasi
30	Dwi Taryana Hanny	Dokumentasi

Sumber Data: Arsip Dokumen PASMANDA 2024/2025

8. Daftar Anggota Ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin

Jumlah anggota ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin secara keseluruhan pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 114 orang yang terdiri dari peserta didik kelas X, XI, dan XII.

Tabel 4.4 Daftar Anggota PASMANDA 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	28	23	51
2	XI	12	23	35
3	XII	9	19	28
	Jumlah	49	65	114

Sumber Data: Arsip Dokumen PASMANDA 2024/2025

Rincian lebih lanjut mengenai daftar nama anggota PASMANDA kelas X, XI, dan XII dapat dilihat pada bagian lampiran 3.

9. Daftar Prestasi Ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin

Daftar prestasi yang berhasil diraih oleh tim ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin hingga saat ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Prestasi PASMANDA

No.	Prestasi yang Diraih
1	Juara Wira 2 LKPBB Ksatria Naga Mulawarman Competition of Smada 2019 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan
2	Juara Madya 1 Nagasesa Competition 2019 Tingkat SMA Sederajat se-Kalimantan Selatan
3	The Best Danton 1 Nagasesa Competition 2019 Tingkat SMA Sederajat se-Kalimantan Selatan
4	Juara Mula 1 LKPBB Pirates Part III 2019 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Selatan
5	Juara 1 Lomba Kesenian LKPBB 2019 Tingkat SMA Sederajat
6	Juara Madya 2 LKPBB Samudra 2020 Tingkat SMA/SMK Sederajat se-Kalimantan (Open)
7	Juara Madya 3 LKPBB Samudra 2020 Tingkat SMA/SMK Sederajat se-Kalimantan (Open)
8	Juara Madya 3 DISTEPA XII 2021 Tingkat SLTA
9	Juara Harapan 3 LKPBB Garuda Competition PPI HSU se-Kalimantan Selatan
10	Juara Potensial 3 LKPBB Paskibra Smalie Competition 2023 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Selatan
11	Juara Harapan 3 Kostum Terbaik LKPBB Paskibra Smalie Competition 2023 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Selatan

No.	Prestasi yang Diraih
12	Juara Madya 1 LKPBB Kota Banjarmasin Tahun 2023 PPI Kota Banjarmasin
13	Juara 1 Lomba Pengibar Bendera Pramuka dalam HUT Pramuka Ke-62 Tahun 2023 Kwarcab Kota Banjarmasin
14	Juara Mula 2 LKPBB Chakrawala 2024 Kalimantan Terbuka
15	The Best Suporter LKPBB Chakrawala 2024 Kalimantan Terbuka
16	Video Terfavorit LKPBB Chakrawala 2024 Kalimantan Terbuka
17	Juara Bina 1 Ksatria Naga Mulawarman Competition 2024 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan (Open)
18	Juara Wira 2 LKPBB Paskibra Smalie Competition 2025 Tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Terbuka
19	Juara Bina 1 LKPBB Laskar Hasan Basri Competition 2025 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Terbuka
20	Juara Terfavorit LKPBB Laskar Hasan Basri Competition 2025 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Terbuka
21	Juara Madya 2 LKPBB Ultranova Smaven Competition 2025 Tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Terbuka
22	Juara Tim Terfavorit LKPBB Ultranova Smaven Competition 2025 Tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Terbuka
23	Juara Harapan 3 LKPBB Competition of Paskibra in Passionate Action 2025 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Terbuka
24	Juara Kostum Terbaik 3 LKPBB Competition of Paskibra in Passionate Action 2025 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Terbuka
25	Juara Tim Terbaik LKPBB Competition of Paskibra in Passionate Action 2025 Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat se-Kalimantan Terbuka

Sumber Data: Arsip Dokumen PASMANDA 2024/2025

10. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang ada dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin saat ini dapat dikatakan sudah memadai dalam berbagai aspek, seperti tersedianya pelatih, tempat latihan (lapangan), ruangan, kostum pengibaran, kostum lomba, berbagai macam atribut dan perlengkapan, serta anggaran dana yang juga disediakan oleh pihak sekolah. Rincian lebih lanjut mengenai daftar sarana dan prasarana PASMANDA dapat dilihat pada bagian lampiran 4.

11. Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin

Nilai religius merupakan salah satu nilai penting yang harus ada dalam diri peserta didik berkaitan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Di MAN 2 Kota Banjarmasin sendiri, penerapan nilai-nilai religius dilakukan secara menyeluruh dalam setiap kegiatan sekolah, baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, karena nilai religius merupakan salah satu nilai pokok yang diterapkan oleh pihak sekolah kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah.

PASKIBRA sebagai salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan sebuah wadah pengembangan karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai penting yang dilakukan di dalamnya, seperti nilai kebangsaan, kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerja sama. Di samping itu, nilai religius sebagai salah satu nilai pokok yang diterapkan dalam lingkup MAN 2 Kota Banjarmasin juga turut diterapkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Seperti yang kita tau MAN 2 ini kan madrasah ya bentuknya, nah jadi nilai-nilai agama *tu* (itu) sebenarnya tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran formal yang ada di dalam kelas aja atau dalam program-program sekolah yang lainnya, tapi sedikit banyaknya juga diterapkan dalam kegiatan ekskul-ekskul yang ada di sini termasuk contohnya yang kami lakukan di paskibra ini”.⁷²

⁷² Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

Di samping itu, Bapak Imam Kasturi, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga mengatakan bahwa:

“Pastinya kami selalu mengingatkan semua ekstrakurikuler yang ada disini dan orang-orang yang terlibat di dalamnya supaya tidak keluar dari norma-norma agama yang ada selama berkegiatan di lingkungan sekolah, itu sih salah satu hal penting yang selalu kami tekankan ke mereka”.⁷³

Adanya penerapan nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan suatu upaya penting yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mempertahankan bahkan mengembangkan karakter religius dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjalankan ajaran-ajaran agama dalam setiap aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di lapangan, ada beberapa bentuk nilai-nilai religius yang diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan bagian dari nilai religius yang menggambarkan ketaatan seorang hamba dalam menjalankan ibadah-ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. di lingkungan sekolah, peserta didik sebagai pribadi yang religius sudah seharusnya menjalankan ibadah-ibadah agama dalam setiap aktivitasnya sehari-hari. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, ada dua bentuk pengamalan ibadah yang dijalankan oleh peserta didik setiap kali mengikuti

⁷³ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN 2 Kota Banjarmasin, Bapak Imam Kasturi, S.Pd., pada hari Kamis 14 November 2024, pukul 09.30 WITA.

kegiatan latihan PASKIBRA, meliputi 1) doa bersama seluruh anggota sebelum memulai dan mengakhiri latihan, serta 2) pelaksanaan shalat *fardhu* (wajib) berjamaah ketika sudah memasuki waktu shalat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik kelas

XII A bernama Muhammad Ariq Qobus yang mengatakan bahwa:

“Biasanya kalo lagi latihan paskib ada beberapa bentuk pengamalan ibadah yang kami jalankan disini, pastinya yang paling utama itu shalat. Jadi, kalo kami latihannya siang-siang kan otomatis menemui waktu shalat dzuhur atau ashar lo ka, nah biasanya latihannya langsung dihentikan saat itu *jua* (juga) ka ai, bahkan sebelum adzan biasanya kami sudah disuruh istirahat buat siap-siap shalat berjamaah di masjid sini, setelah itu nanti baru kami disuruh kumpul lagi di lapangan melanjutkan latihannya tadi. *Habis* (setelah) itu selain shalat tadi ada *jua* (juga) doa, disini kami dibiasakan untuk *bedoa* (berdoa) sama-sama sebelum mulai latihan sama sesudah latihannya doa lagi, doanya dalam hati aja *pang* ka ai biasanya bukan yang dilafalkan, terus kalo lagi mau pengibaran atau tampil lomba pasti ada sesi doa *jua* (juga) sebelumnya supaya diberi kelancaran”.⁷⁴

Kegiatan latihan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu latihan rutin, latihan persiapan pengibaran, dan latihan persiapan lomba. Pada kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi, hanya ada satu bentuk pengamalan ibadah yang dijalankan oleh peserta didik, yaitu doa bersama seluruh anggota sebelum memulai dan mengakhiri latihan yang biasanya dipimpin oleh 1 orang peserta didik secara acak. Adapun pada kegiatan latihan persiapan pengibaran dan latihan persiapan lomba yang seringkali dimulai sejak 2 minggu sebelum hari H acara dan dilaksanakan setiap hari dari siang hingga sore, kedua bentuk pengamalan ibadah tadi turut dijalankan oleh peserta didik, yaitu doa bersama seluruh anggota sebelum

⁷⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Ariq Qobus, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.20 WITA.

memulai dan mengakhiri latihan, serta pelaksanaan shalat *fardhu* (wajib) berjamaah ketika sudah memasuki waktu shalat, dimana mereka akan menemui waktu shalat dzuhur dan shalat ashar yang dilaksanakan di masjid sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kakak Muhammad Nasrullah, S.H. selaku pelatih PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Kalo shalat *tu* (itu) sudah pasti *dah* mereka jalankan, pokoknya kalo ada kegiatan dan kebetulan menemui waktu shalat, kegiatannya pasti dijeda dulu. *Kaya* (seperti) waktu itu pernah beberapa kali ada latihan lomba yang dijadwalkan siang-siang, ya sekitar jam 3 an lah kurang lebih, nah jamnya itu kan tanggung *tu* (itu) karena sudah *parak* (dekat) waktu ashar, jadi biasanya latihannya *tu* (itu) kaka tunda sekalian sampai habis ashar supaya *buhannya* (mereka) ada waktu untuk siap-siap ke masjid, bersih-bersih apa segala macam, nah setelah itu *kena* (nanti) baru latihannya dimulai, intinya sih supaya bisa sama-sama menghargai waktu shalat”.⁷⁵

Melalui beberapa bentuk pengamalan ibadah yang dijalankan secara berulang kali dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, peserta didik akan terbiasa untuk menjalankannya setiap kali mengikuti kegiatan-kegiatan latihan PASKIBRA di sekolah.

Di samping itu, pihak sekolah juga memberlakukan sebuah program keagamaan yang harus dijalankan dalam kegiatan pelantikan ekstrakurikuler sekolah, yaitu pelaksanaan shalat sunnah berjamaah, meliputi shalat tahajud, taubat, hajat, dan tasbih yang biasanya dipimpin oleh salah satu guru laki-laki yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin. Program tersebut pada dasarnya merupakan program wajib yang harus dijalankan oleh seluruh ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin ketika melaksanakan kegiatan pelantikan anggota baru, termasuk

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pelatih PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Kakak Muhammad Nasrullah, S.H., pada hari Sabtu 9 November 2024, pukul 08.40 WITA.

ekstrakurikuler PASKIBRA. Dalam ekstrakurikuler PASKIBRA sendiri, kegiatan pelantikan anggota baru biasanya berlangsung selama dua hari satu malam, yakni dimulai pada hari sabtu pagi dan berakhir pada hari minggu sore. Pada malam kegiatan pelantikan itulah peserta didik melaksanakan agenda shalat sunnah berjamaah di masjid sekolah yang berlangsung setelah selesai shalat maghrib sampai sebelum shalat isya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Setiap acara pelantikan anak-anak *tu* (itu) wajib mengikuti yang namanya shalat malam bahkan hal itu sudah rutin diadakan setiap tahunnya karena memang langsung dari pihak sekolah kan yang memprogramkan, sama di ekskul-ekskul lain *kaya* (seperti) gitu juga pasti ada shalat malam kalo lagi pelantikan. Jadi, di malam pelantikan itu mereka semuanya kumpul di masjid sekolah dari sebelum maghrib sampai sehabis isya untuk shalat, ya shalat *fardhu* (wajib) sama shalat sunnahnya itu tadi, nah untuk imamnya itu memang guru di sini juga yang sudah dihubungi, biasanya paling sering sih bapa Bahrani, *sidin* (beliau) salah satu guru fikih di sini”.⁷⁶

Pada dasarnya, pengamalan ibadah yang dijalankan oleh peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan perwujudan dari keimanan dan ketakwaan mereka terhadap Allah Swt. dengan menjalankan ibadah-ibadah agama sebagai bagian dari perintah-Nya. Terlebih lagi, rata-rata dari mereka sudah memiliki dasar agama yang baik dalam menjalankan ibadah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama peserta didik kelas XII I bernama Raisa Nazira, ia mengatakan bahwa:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

“Insya Allah *ulun* (saya) menjalankan aja ibadah-ibadah dalam kehidupan sehari-hari *ulun* (saya) ka ai *kaya* (seperti) shalat, puasa, *bedoa* (berdoa), atau ibadah-ibadah lainnya, karena menurut *ulun* (saya) itu sudah jadi kewajiban yang harus *ulun* (saya) jalankan sebagai muslim”.⁷⁷

Hal itu kemudian diperkuat oleh Nisa selaku teman sekelasnya yang mengatakan bahwa:

“*Ulu*n (saya) *bekawan* (berteman) baik sama Raisa kurang lebih sudah hampir 3 tahun lah kira-kira, karena kami dasar sudah sekelas dari awal masuk sini. Menurut *ulun* (saya), *inya* (dia) orangnya baik aja selama ini, *kada* (tidak) pernah aneh-aneh, islami gitu nah orangnya dan aktif di hal-hal keagamaan *kaya* (seperti) di matpel-matpel agama contohnya”.⁷⁸

Melalui adanya pengamalan ibadah dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, peserta didik terbiasa untuk selalu menjalankan ibadah, dimana pengamalan ibadah tersebut tidak hanya dijalankan oleh peserta didik dalam kegiatan-kegiatan PASKIBRA saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII B bernama Fariz Al Fikri mengatakan bahwa:

“Apa yang *ulun* (saya) jalankan di paskibra *kaya* (seperti) shalat tepat waktu atau *bedoa* (berdoa) *tu* (itu) insya Allah *ulun* jalankan *tarus* (terus) tiap hari, justru disini kami dibiasakan lebih disiplin lagi dari sebelumnya, makanya kaka pelatih atau *kakawanan* (teman-teman) yang lain *tu* (itu) biasanya saling mengingatkan *pas* (saat) lagi ada kegiatan-kegiatan paskib supaya kami tetap ingat *lawan* (dengan) waktu shalat dan *jua* (juga) kami harus selalu jaga sikap mau dimana pun itu, ya kurang lebih *kaya* (seperti) itu ka ai”.⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik Kelas XII I MAN 2 Kota Banjarmasin, Raisa Nazira, pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 17.13 WITA.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik Kelas XII I MAN 2 Kota Banjarmasin, Nisa, pada hari Senin 11 November 2024, pukul 17.27 WITA.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII B MAN 2 Kota Banjarmasin, Fariz Al Fikri, pada hari Rabu 13 November 2024, pukul 17.05 WITA.

Pengamalan ibadah yang dijalankan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin ternyata juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sebagaimana yang dirasakan oleh peserta didik kelas XII G bernama Muhammad Ridho, ia mengatakan bahwa:

“Di paskib kan biasanya kami dibiasakan supaya shalat tepat waktu lo ka kalo sudah masuk waktu shalat, apapun kegiatannya harus ditinggal akan dulu istilahnya, nah menurut *ulun* (saya) hal itu secara *kada* (tidak) langsung mempengaruhi kebiasaan *ulun* (saya) *jua* (juga) ka ai dalam *beibadah* (beribadah), jadi *kaya* (seperti) merasa *kada* (tidak) tenang kalo misalnya belum shalat atau melambatkan-lambatkan shalat”.⁸⁰

b. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

1) Nilai Akhlak

Akhlak seringkali diartikan sebagai tabiat yang ada dalam diri manusia dan muncul secara spontan dalam bentuk perilaku. Akhlak dalam diri peserta didik perlu dibentuk dan dibina melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di lingkungan sekolah dalam rangka mewujudkan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Sebagaimana dalam lingkup ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, dimana penulis melihat adanya pembinaan akhlak peserta didik kepada sesama manusia yang dilakukan melalui pembiasaan sikap dan perilaku terpuji terhadap guru pembina, pelatih, senior, dan anggota PASKIBRA lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, ada tiga bentuk akhlak

⁸⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII G MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Ridho, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.40 WITA.

kepada sesama manusia yang diterapkan kepada peserta didik, meliputi sopan santun, kerja sama, dan tolong menolong. Ketiga akhlak terpuji itulah yang dibiasakan sejak awal peserta didik bergabung menjadi anggota dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin agar terciptanya hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan orang-orang sekitar yang ada dalam lingkup PASKIBRA, seperti guru pembina, pelatih, senior, dan anggota PASKIBRA lainnya.

Pertama, pembiasaan sopan santun dilakukan melalui adanya penerapan 3S (Salam, Senyum, Sapa) yang harus ditampilkan oleh peserta didik ketika bertemu dengan guru pembina, pelatih, senior, maupun sesama anggota PASKIBRA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII A bernama Muhammad Ariq Qobus mengatakan bahwa:

“Di paskibra sendiri kami ada menerapkan yang namanya 3S ka ai, maksudnya *tu* (itu) salam, senyum, sapa kalo ketemu sama ibu, kaka pelatih, atau senior-senior paskib di sini, kebiasaannya emang *kaya* (seperti) itu sih, tapi khusus kalo sama kaka pelatih atau senior itu ada lagi yang namanya tos tangan, jadi selain 3S tadi harus tos tangan *jua* (juga) kalo ketemu *buhan sidin* (mereka), tapi kalo sama ibu ya tetap salim *kaya* (seperti) biasanya aja, itu sih yang diajarkan senior-senior kami dulu, makanya sekarang kami ajarkan *jua* (juga) ke anggota-anggota yang lain supaya bisa saling menghormati”.⁸¹

Berkaitan dengan senior dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, penerapan 3S dan tos tangan sebenarnya tidak hanya dilakukan terhadap senior-senior lama yang sudah lulus dari MAN 2 Kota Banjarmasin, tetapi juga dilakukan terhadap senior kelas XII yang masih aktif bersekolah di MAN 2

⁸¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Ariq Qobus, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.20 WITA.

Kota Banjarmasin dan memangku jabatan sebagai pengurus PASKIBRA. Maka dari itu, penulis seringkali melihat anggota PASKIBRA kelas X dan XI akan memberikan sapaan, hormat, dan tos tangan setiap kali mereka bertemu dengan anggota PASKIBRA kelas XII, baik itu saat berada di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII A bernama Zahwa Maulina Anindita mengatakan bahwa:

“Dari awal kami masuk paskib kami sudah diajarkan *lawan* (dengan) senior-senior kami dulu supaya *kada* (tidak) saling cuek antara senior *lawan* (dengan) junior, makanya kalo kami *tetamu* (bertemu) senior-senior paskib *pas* (saat) di sekolah atau di jalan kah, sebisa mungkin harus kami sapa, hormat *jua* (juga), *habis* (setelah) itu tos *lawan* (dengan) *buhan sidin* (mereka), apalagi *lawan* (dengan) senior-senior yang dasar sudah kami kenal dari awal kami masuk paskib”.⁸²

Pada dasarnya, adanya sikap-sikap khusus yang harus ditampilkan oleh peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati antara peserta didik dengan guru pembina, peserta didik dengan pelatih, peserta didik dengan senior, dan peserta didik dengan anggota PASKIBRA lainnya.

Kedua, pembiasaan kerja sama dilakukan melalui adanya pembentukan pasukan pengibar dan juga tim lomba yang sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum hari H tiba untuk menjalankan tugasnya masing-masing dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

⁸² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Zahwa Maulina Anindita, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, pukul 17.15 WITA.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Mereka semua yang ada di sini sebenarnya sudah terbiasa bekerja sama dari awal, karna biasanya kan mereka dibagi dalam bentuk tim-tim gitu kalo ada pengibaran ataupun lomba, jadi otomatis mereka latihannya sama-sama dalam satu tim itu, mempersiapkan keperluan juga sama-sama, tampilnya sama-sama, nah dari situ kan bisa kelihatan *tu* (itu) kerja sama mereka untuk menjalankan tugasnya masing-masing, ada tim yang fokus ke pengibaran ada juga tim yang fokus ke lomba”.⁸³

Pasukan pengibaran dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin biasanya terdiri dari 13 sampai 31 orang peserta didik yang akan bertugas mengibarkan bendera merah putih dalam upacara peringatan hari-hari besar Nasional. Adapun untuk tim lomba biasanya terdiri dari 13 orang peserta didik yang akan dikirim untuk mewakili ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin dalam lomba-lomba yang akan diikuti. Melalui kerja tim tersebut, peserta didik akan saling bekerja sama dengan anggota-anggota lainnya dalam pasukan pengibaran maupun tim lomba untuk menampilkan hasil yang terbaik setelah mengikuti kegiatan latihan yang cukup panjang.

Ketiga, pembiasaan tolong menolong dilakukan melalui adanya keterlibatan anggota PASKIBRA kelas XII dalam membantu pelatih untuk melatih anggota PASKIBRA kelas X dan kelas XI. Selain menjabat sebagai pengurus, anggota PASKIBRA kelas XII juga ikut melatih anggota-anggota yang lain dalam kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, sehingga mereka mampu meneruskan ilmu yang mereka peroleh kepada penerus-penerusnya.

⁸³ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Mereka kalo sudah naik kelas 12 itu kan otomatis jadi pengurus di sini dan itu sudah ada jabatannya masing-masing tiap orang, jadi untuk yang mengurus urusan internal paskibra itu ya mereka yang kelas 12 nya, misalnya ada kegiatan atau acara-acara besar di paskibra yang jadi panitianya ya mereka, sama kalo lagi latihan rutin itu mereka juga ikut melatih *ading-ading* (adik-adik) kelasnya, apalagi anggotanya sekarang banyak kan, yang kelas 10 sama 11 nya aja 80 an lebih ada *tu* (itu), jadi kaka-kaka kelas 12 nya ikut melatih juga turun ke lapangan sambil membantu pelatihnya”.⁸⁴

Selain itu, tolong-menolong juga terlihat ketika ada pasukan pengibaran ataupun tim lomba yang akan tampil pada saat hari H acara, dimana peserta didik yang tidak tergabung dalam pasukan ataupun tim tersebut akan ikut membantu persiapan-persiapan yang diperlukan sebelum tampil, seperti membantu pemakaian *make up*⁸⁵, kostum, dan atribut-atribut penting lainnya, sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII I bernama Raisa Nazira, ia mengatakan bahwa:

“Tiap kali ada pengibaran atau lomba *tu* (itu) pasti ada beberapa anggota lain yang *umpat* (ikut) membantu ka ai *gasan* (untuk) siap-siap sebelum tampil, ada yang bantu *make up*, ada yang bantu menyiapkan perlengkapan, ada yang bantu memasang atribut, ya kurang lebih ada tiga sampai lima orang lah biasanya yang *umpat* (ikut) *membantui* (membantu)”.⁸⁶

Melalui pembiasaan-pembiasaan akhlak kepada sesama manusia yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, hal itu dapat mengembangkan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

⁸⁵ *Make up* adalah riasan wajah yang digunakan untuk memperindah tampilan wajah dengan menggunakan produk-produk kosmetik.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Raisa Nazira, pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 17.35 WITA.

mereka mampu menjaga sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan adab yang baik terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Hj. Nany Zuraida, S.Pd. selaku guru mata pelajaran ekonomi mengatakan bahwa:

“Dari yang ibu tau lah anak-anak paskib rata-rata baik aja sih, sopan gitu nah, dalam artian *kada* (tidak) pernah *bekelakuan* (berperilaku) macam-macam ya sama *kaya* (seperti) anak-anak yang lain, apalagi waktu itu ibu pernah minta beberapa dari mereka untuk mewakili pramuka di salah satu lomba karena kebetulan ibu kan pembina pramuka dan waktu itu tim kami *kada* (tidak) memungkinkan untuk ikut di lomba itu, alhamdulillahnya mereka bersedia waktu itu membantu kami, tapi ibu tetap izin juga ke pembinanya ibu Ervina walaupun *kawan parak* (teman dekat) ibu *sidin* (beliau) *tu* (itu)”⁸⁷

Peserta didik sebagai anggota PASKIBRA sudah seharusnya mampu bersikap dan berperilaku baik terhadap siapapun, terlebih lagi ada lambang PASKIBRA yang terpasang di bagian lengan kiri baju seragam sekolah mereka masing-masing sebagai identitas yang harus selalu mereka jaga sebagai bagian dari ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Salah satu peserta didik kelas XII A yang bernama Zahwa Maulina Anindita mengatakan bahwa:

“Kami *rancak* (sering) saling mengingatkan *jua* (juga) ka ai supaya jaga sikap jaga adab di hadapan guru, senior, atau orang lain yang lebih tua, intinya sih kami harus bisa-bisa memposisikan diri, karna yang dijaga lain nama baik kami aja, tapi nama baik paskib ya *jua* (juga)”⁸⁸

Pada dasarnya, akhlak peserta didik kepada sesama manusia sudah terlihat sejak penulis datang untuk pertama kalinya ke lokasi penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan mereka. Pada saat itu, mereka menunjukkan sikap ramah

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, Ibu Hj. Nany Zuraida, S.Pd., pada hari Rabu 13 November 2024, pukul 11.15 WITA.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Zahwa Maulina Anindita, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, pukul 17.15 WITA.

dan peduli terhadap penulis yang akan melakukan penelitian di sana. Oleh karena itu, mereka bersedia dengan senang hati untuk ikut berkontribusi dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh penulis untuk penelitian ini.

2) Nilai Kedisiplinan

Berkaitan dengan akhlak, disiplin merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sikap disiplin berkaitan erat dengan ekstrakurikuler PASKIBRA karena kedisiplinan merupakan salah satu nilai utama yang diterapkan di dalamnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, pembiasaan sikap disiplin peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin dilakukan melalui adanya penetapan aturan-aturan dan sanksi-sanksi yang diberlakukan untuk peserta didik selama mengikuti kegiatan-kegiatan PASKIBRA.

Secara umum, aturan-aturan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, meliputi: 1) Peserta didik harus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan PASKIBRA, 2) peserta didik harus memakai seragam PASKIBRA lengkap setiap kali mengikuti kegiatan-kegiatan PASKIBRA, baik itu seragam latihan maupun seragam PDH (Pakaian Dinas Harian), 3) peserta didik harus datang tepat waktu saat latihan, 4) peserta didik harus membawa botol minum masing-masing dari rumah saat latihan, serta 5) peserta didik harus membawa buku MP (Merah Putih)⁸⁹ khusus pada saat latihan rutin setiap hari sabtu.

⁸⁹ Buku MP (Merah Putih) adalah buku tulis yang dilapisi dengan sampul buku mengkilap berwarna merah dan putih menyerupai bentuk bendera merah putih yang digunakan untuk mencatat materi-materi kepaskibraan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bernama Muhammad Ridho dari kelas XII G, ia mengatakan bahwa:

“Untuk aturan-aturan disini contohnya *kaya* (seperti) setiap kali latihan rutin semuanya harus pakai baju latihan yang warna kuning itu lengkap dari atas sampai bawah sama topinya *jua* (juga) harus dipakai. Selain itu, tiap kali latihan anggota *tu* (itu) *kada* (tidak) boleh terlambat bahkan kalo bisa 15 menit sebelum waktu latihan sudah harus ada di tempat, tapi kalo misalnya memang ada yang *kada kawa* (tidak bisa) turun latihan itu boleh aja, tapi sebelumnya harus konfirmasi dulu di grup bahwa izin latihan di hari itu dan sampaikan *jua* (juga) alasannya kenapa jadi izin, intinya semuanya harus aktif ka ai dalam kegiatan”.⁹⁰

Muhammad Ariq Qobus yang merupakan peserta didik kelas XII A menambahkan bahwa ada beberapa barang yang harus dibawa oleh peserta didik setiap kali mengikuti kegiatan latihan PASKIBRA, dimana ia mengatakan bahwa:

“Botol minum sama buku mp *tu* (itu) barang yang harus dibawa masing-masing anggota tiap kali latihan ka, cuman kalo buku mp itu khusus pas latihan rutin aja dibawanya untuk mencatat materi-materi yang kami beri, ya materi seputar paskibra aja sih ka isinya supaya ada teori-teori yang bisa mereka pelajari”.⁹¹

Lebih lanjut, aturan-aturan dalam berpakaian juga ditetapkan secara spesifik bagi peserta didik perempuan setiap kali mengikuti kegiatan latihan, baik itu kegiatan latihan rutin, latihan persiapan pengibaran, maupun latihan persiapan lomba. Aturan-aturan tersebut, meliputi: 1) Peserta didik perempuan harus memakai jilbab bergo⁹² panjang yang menutup dada, 2) peserta didik perempuan harus memakai kaos kaki panjang di atas mata kaki, dan 3) peserta didik perempuan harus melepaskan semua aksesoris yang ada di tangan, seperti gelang dan cincin.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII G MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Ridho, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.40 WITA.

⁹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Ariq Qobus, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.20 WITA.

⁹² Jilbab bergo adalah jilbab yang sudah dijahit dengan tambahan busa di bagian atas kepala, sehingga bisa dipakai secara langsung tanpa perlu menggunakan peniti ataupun jarum pentul.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII E bernama Nur Aliya Rahmi mengatakan bahwa:

“Khusus untuk perempuannya kalo latihan harus pakai jilbab bergo yang panjang ka ai supaya menutupi bagian dada, *kada* (tidak) boleh pakai yang pendek karna biasanya ada *tu* (itu) yang ukurannya cuma seleher aja lo ka, nah itu *kada* (tidak) boleh pakai itu, sama juga untuk masalah kaos kaki, yang dipakai harus yang panjang di atas mata kaki, soalnya kalo pakai yang pendek kan bisa aja *kena* (nanti) tanpa sadar *batisnya* (kakinya) kelihatan apalagi pas latihan fisik”.⁹³

Diberlakukannya aturan-aturan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin tentu tidak terlepas dari adanya sanksi yang ditetapkan sebagai konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar aturan-aturan tersebut. Sanksi yang diberikan seringkali berupa hukuman fisik, seperti lari dan *push up*, dimana untuk jumlahnya akan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian sanksi tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera bagi peserta didik yang sudah melanggar aturan-aturan yang ada, sehingga diharapkan peserta didik tidak akan mengulangnya lagi di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII I bernama Deyna Febry Azzahra mengatakan bahwa:

“Untuk sanksi sebenarnya tergantung pelanggaran yang dibuat itu apa, kalo pelanggarannya ringan aja sebatas lupa bawa topi atau botol minum *pas* (saat) latihan itu paling diberi teguran aja supaya kedepannya *kada* (tidak) *meulangi* (mengulangi) lagi, tapi lo ka kalo misalnya *kaya* (seperti) datang terlambat atau ada bikin kesalahan biasanya paling sering disuruh turun *push up*, nah untuk jumlahnya itu *kena* (nanti) tergantung kesepakatan aja lagi”.⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII I MAN 2 Kota Banjarmasin, Nur Aliya Rahmi, pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 17.44 WITA.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII I MAN 2 Kota Banjarmasin, Deyna Febry Azzahra, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.52 WITA.

Pembiasaan sikap disiplin yang dilakukan secara langsung dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin ternyata dapat mempengaruhi sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, sehingga mereka tidak hanya menaati aturan-aturan yang ada di PASKIBRA, tetapi juga aturan-aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Menurut ibu, kedisiplinan anak-anak paskib di sini bisa dibilang sudah cukup tinggi, bahkan ibu sendiri jarang menemukan anak paskib yang melanggar aturan sekolah, tapi bukan berarti *kadada* (tidak ada) sama sekali lah, ya paling 1 atau 2 orang aja yang masih suka datang terlambat ke sekolah gitu nah, tapi untuk yang lainnya rata-rata disiplin aja apalagi mereka kan juga dibentuk di paskibra, jadi sudah terbiasa”.⁹⁵

Lebih lanjut, perlu adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk bersikap disiplin terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan, bukan hanya disiplin terhadap aturan-aturan PASKIBRA ataupun sekolah, tetapi juga disiplin terhadap aturan-aturan agama yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kakak Muhammad Nasrullah, S.H. selaku pelatih PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Kaka pribadi berharapnya mereka *kada* (tidak) hanya disiplin terhadap aturan-aturan umum aja, tapi juga aturan-aturan agama, hal yang paling sering kaka tekankan ke *buhannya* (mereka) *tu* (itu) khususnya soal ibadah sama cara berpakaian, karena dua hal itu yang menurut kaka penting *banar* (sekali) dijaga *wahini* (sekarang) apalagi untuk anak-anak seumuran *buhannya* (mereka), tapi dari yang kaka lihat rata-rata aman aja sih *buhannya* (mereka) *tu* (itu), dalam artian bisa aja sudah menjaga keduanya”.⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan pelatih PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Kakak Muhammad Nasrullah, S.H., pada hari Sabtu 9 November 2024, pukul 08.40 WITA.

c. Nilai Keteladanan

Keteladanan dapat diartikan sebagai segala bentuk sikap, perilaku, dan tutur kata seseorang yang patut dicontoh dan ditiru oleh orang lain. Di lingkungan sekolah, guru merupakan sosok teladan utama bagi peserta didiknya. Melalui keteladanan yang ditampilkan oleh guru di sekolah, peserta didik diharapkan mampu mengambil contoh-contoh baik yang diberikan oleh guru dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, guru pembina dan pelatih merupakan sosok teladan yang memiliki peranan penting dalam memberikan contoh sikap dan perilaku positif kepada peserta didik, khususnya tentang kedisiplinan, kebersamaan, sopan santun, dan tolong menolong yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII A bernama Nanda Juraidah mengatakan bahwa:

“Menurut *ulun* (saya), sosok teladan di paskib *ni* (ini) ada ibu Ervina sama ka Nasrul yang *rancak* (sering) memberi contoh-contoh positif ke kami, ya dari apa yang *buhan sidin* (mereka) tampilkan itu yang kami contoh, *buhan sidin* (mereka) biasanya sambil mengingatkan kami *jua* (juga) supaya kami *kada* (tidak) lupa *lawan* (dengan) kewajiban-kewajiban kami, walaupun lagi sibuk berkegiatan tapi harus tetap ingat waktu *jar* (kata) *sidin* (beliau)”.⁹⁷

Selain itu, salah satu peserta didik kelas XII J bernama Hanna Nur Salsabilla juga mengatakan bahwa:

“Dari yang *ulun* (saya) lihat ka lah, pembina sama pelatih *tu* (itu) berusaha *banar* (sekali) kebersamaian kami tiap kegiatan, kalonya *buhan sidin* (mereka) lagi *kada* (tidak) sibuk pasti hadir aja dalam kegiatan, apalagi kegiatan-kegiatan *kaya* (seperti) pelantikan atau pengukuhan, bahkan kalo

⁹⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Nanda Juraidah, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, pukul 17.35 WITA.

lagi ada lomba, *buhan sidin* (mereka) *tu* (itu) pasti memantau kami dari awal kami latihan sampai di hari H lombanya pun *buhan sidin* (mereka) ikut menonton *jua* (juga) kalo emang bisa”.⁹⁸

Melalui observasi yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa guru pembina dan pelatih berusaha untuk selalu kebersamai peserta didik dalam rangka memberikan dukungan dan apresiasi atas segala bentuk usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik untuk mengharumkan nama PASKIBRA, baik itu di dalam maupun di luar lingkup sekolah. Selain itu, penulis juga melihat bahwa upaya guru pembina dan pelatih dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pemberian nasihat secara verbal saja, tetapi juga melalui contoh sikap dan perilaku nyata yang ditampilkan secara langsung kepada peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Dari situ, peserta didik diharapkan mampu meneladani hal-hal baik yang dicontohkan oleh guru pembina maupun pelatih dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Sebagai pembina mereka sudah pasti ibu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka jalankan, jadi bukan cuma memberi saran atau masukan dari belakang layar aja istilahnya lah, tapi ibu juga ikut berkontribusi langsung di dalamnya, ikut mendampingi, ikut menyiapkan keperluan, atau ikut mengkoordinir konsumsi misalnya, nah disitu ibu bisa juga *tu* (itu) sambil mengawasi mereka supaya lancar semuanya *kadada* (tidak ada) kendala”.⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII J MAN 2 Kota Banjarmasin, Hanna Nur Salsabilla, pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 17.23 WITA.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Kakak Muhammad Nasrullah, S.H. selaku pelatih PASKIBRA terkait keteladanan yang ditampilkan kepada peserta didik, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum jadi contoh bagi orang lain harus dari diri kita dulu *lo* yang memulainya, ibaratnya kalo kita menyuruh aja tapi kitanya *kada menggawi* (tidak mengerjakan) jangan harap orang lain *meumpati* (mengikuti) kan gitu, makanya biasanya kaka memberi contoh langsung ke *buhannya* (mereka), *kaya* (seperti) masalah datang tepat waktu, setiap latihan rutin *tu* (itu) pokoknya jam 8 teng kaka sudah harus ada di sekolah, tapi misalnya kaka merasa kira-kira bisa terlambat datang ke sekolah, nah itu pasti kaka konfirmasi dulu ke *buhannya* (mereka) di grup, terlambat 1 menit atau 2 menit kah itu pasti kaka *padahi* (beritahu), jadi dari situ *buhannya* (mereka) bisa mencontoh *jua* (juga) supaya disiplin *lawan* (dengan) waktu”.¹⁰⁰

Keteladanan yang ditampilkan oleh guru pembina dan pelatih dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, karena dari situ peserta didik dapat meneladani contoh-contoh baik yang diberikan oleh guru pembina dan pelatih, bahkan peserta didik juga berusaha untuk menampilkan keteladanan tersebut kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, sebagaimana yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII A bernama Muhammad Ariq Qobus, ia mengatakan bahwa:

“Orang yang jadi sosok teladan bagi *ulun* (saya) di paskib *ni* (ini) pastinya ibu Ervina sama ka Nasrul karna *buhan sidin* (mereka) yang membimbing kami disini, contoh-contoh teladan yang *buhan sidin* (mereka) contohkan ke kami itu jadi pembelajaran bagi kami supaya bisa meniru hal yang sama dari *buhan sidin* (mereka), khususnya bagi *ulun* (saya) sendiri yang menjabat sebagai ketua di sini, jadi hal-hal baru yang *ulun* (saya) dapat dari *buhan sidin* (mereka) tadi *ulun* (saya) coba terapkan *jua* (juga) ke anggota-anggota yang lain”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan pelatih PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Kakak Muhammad Nasrullah, S.H., pada hari Sabtu 9 November 2024, pukul 08.40 WITA.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Ariq Qobus, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.20 WITA.

Hal itu kemudian diperkuat oleh salah satu teman sekelasnya bernama Adit yang mengatakan bahwa:

“Dari yang *ulun* (saya) lihat Ariq *tu* (itu) orangnya emang aktif di kelas atau di ekskul sama-sama aktif, pintar *jua* (juga), *inya* (dia) disiplin *lawan* (dengan) aturan-aturan sekolah, terlebih lagi *inya* (dia) kan ketua paskib *lo ka*, jadi sudah pasti harus memberi contoh-contoh yang baik ke siswa-siswa yang lain, makanya orangnya kelihatan dewasa, berwibawa lah bisa dibilang”.¹⁰²

Peserta didik sebagai anggota PASKIBRA sudah seharusnya memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga mereka bisa menjadi sosok teladan bagi peserta didik lain di lingkungan sekolah. Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan, keteladanan yang ditampilkan oleh mayoritas anggota PASKIBRA menjadi salah satu ciri khas yang membedakan mereka dengan peserta didik lain di MAN 2 Kota Banjarmasin, dimana hal itu seringkali terlihat dari segi penampilan dan cara berpakaian mereka yang cenderung selalu rapi saat berada di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam Kasturi, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“Saya sering memperhatikan anak-anak di sini, yang saya lihat biasanya kalau anak-anak paskib itu mereka cenderung rapi ya penampilannya, selalu menjaga penampilannya gitu nah, terutama untuk yang laki-laknya kebanyakan terlihat dari gaya rambut mereka yang lebih rapi dan tertata bentuknya, terlihat juga dari seragam sekolah yang mereka pakai itu kebanyakan lebih pas di badan mereka, ditambah lagi fisik mereka kan rata-rata memang sudah terbentuk ya, jadi rapi kelihatannya”.¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII A MAN 2 Kota Banjarmasin, Adit, pada hari Rabu 13 November 2024, pukul 17.40 WITA.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN 2 Kota Banjarmasin, Bapak Imam Kasturi, S.Pd., pada hari Kamis 14 November 2024, pukul 09.30 WITA.

12. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin

Dalam upaya menerapkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang akan muncul dalam upaya penerapan tersebut, baik itu yang berasal dari dalam diri maupun luar diri peserta didik. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dari Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin

Faktor yang menjadi pendukung dari penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, meliputi:

1) Kesadaran Diri Peserta Didik terhadap Agama

Adanya kesadaran terhadap agama dalam diri peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap agama yang dianutnya, yakni agama Islam. Hal itu terlihat dari ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan senantiasa beribadah, berperilaku terpuji sebagaimana mestinya, dan memberikan contoh-contoh positif kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Kalo dari yang ibu lihat untuk kesadaran diri mereka tentang agama *tu* (itu) sudah bagus sih, rata-rata dari mereka memang sudah paham sama kewajiban dan tanggung jawab masing-masing sebagai muslim, contohnya aja dalam hal pengamalan ibadah yang mereka jalankan di sekolah, nah itu sudah secara otomatis langsung mereka jalankan tanpa perlu disuruh-suruh lagi, apalagi di usia mereka sekarang itu kan bisa dibilang sudah mulai dewasa, jadi tanpa ada dorongan pun mereka sudah punya inisiatifnya sendiri-sendiri”.¹⁰⁴

Pada dasarnya, penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kesadaran diri peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masing-masing peserta didik mampu menjadi pribadi religius yang menyandarkan segala sesuatunya kepada Allah Swt.

Berdasarkan wawancara dengan Kakak Muhammad Nasrullah, S.H. selaku pelatih PASKIBRA yang mengatakan bahwa:

“Menurut kaka lah, rata-rata dari *buhannya* (mereka) *tu* (itu) sudah paham aja mana yang boleh dan mana yang *kada* (tidak) boleh dilakukan, karna semuanya pasti sudah dapat bekal agama yang cukup, kalo *kada* (tidak) dari rumah ya dari sekolah atau bisa *jua* (juga) kedua-duanya ya *lo*, jadi karna rata-rata sudah punya kesadarannya masing-masing, makanya sejauh ini kaka cuma sekedar mengingatkan aja supaya *buhannya* (mereka) tetap disiplin *lawan* (dengan) waktu sama ibadah”.¹⁰⁵

Kesadaran diri peserta didik terhadap ajaran-ajaran agamanya tentu dapat memberikan pengaruh positif bagi diri mereka masing-masing. Hal itu sebagaimana

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan pelatih PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Kakak Muhammad Nasrullah, S.H., pada hari Sabtu 9 November 2024, pukul 08.40 WITA.

yang dirasakan oleh peserta didik kelas XII B bernama Fariz Al Fikri setiap kali menjalankan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, ia mengatakan bahwa:

“*Ulu*n (saya) sendiri merasa lebih tenang karna sudah menunaikan kewajiban *ulu*n (saya) sebagai umat Islam”.¹⁰⁶

Hal yang sama juga dirasakan oleh peserta didik kelas XII G bernama Muhammad Ridho, dimana ia mengatakan bahwa:

“Rasanya jadi tenang ka ai kalonya sudah *beibadah* (beribadah)”.¹⁰⁷

2) Sarana dan Prasarana Sekolah yang Memadai

Berdasarkan observasi telah dilakukan oleh penulis di MAN 2 Kota Banjarmasin, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah berupa tempat ibadah merupakan salah satu faktor yang mendukung peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai religius selama berada di lingkungan sekolah, dimana hal itu terlihat dari adanya Masjid Adz-Dzikra yang berdiri kokoh di depan gerbang MAN 2 Kota Banjarmasin dan menjadi sarana penting bagi seluruh warga sekolah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Sarana ibadah di sini bisa dibilang sudah cukup memadai bagi kami, biasanya kalo shalat berjamaah atau ada acara-acara keagamaan misalnya, itu dilaksanakannya di masjid sekolah yang di depan itu, karna besar kan masjidnya, makanya itu juga jadi salah satu sarana penting untuk anak-anak di sini khususnya untuk mereka beribadah”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII B MAN 2 Kota Banjarmasin, Fariz Al Fikri, pada hari Rabu 13 November 2024, pukul 17.05 WITA.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII G MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Ridho, pada hari Rabu 25 September 2024, pukul 17.40 WITA.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, peserta didik tidak hanya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anggota PASKIBRA, tetapi juga sebagai seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., dimana hal itu diwujudkan melalui sikap taat mereka dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, tempat ibadah sebagai bagian dari sarana dan prasarana sekolah merupakan hal penting yang harus ada di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik. Hal itu juga turut didukung dengan adanya perlengkapan-perengkapan ibadah yang tersedia di dalamnya, seperti sajadah, mukena, Al-Qur'an, mimbar, kotak infaq, tempat bersuci, dan beberapa perlengkapan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kakak Muhammad Nasrullah, S.H. selaku pelatih PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Kalo di sini menurut kaka sarana prasarananya memadai aja untuk paskibnya, *kaya* (seperti) lapangan *ni* (ini) luas aja lo kalonya dipakai latihan, ada masjid *jua* (juga) untuk *buhannya* (mereka) shalat, sama ruangan paskib disediakan *jua* (juga) sudah, makanya kostum, atribut, atau perlengkapan-perengkapan *buhannya* (mereka) *tu* (itu) semuanya disimpan di sana”.¹⁰⁹

Selain tempat ibadah, sarana dan prasarana sekolah lainnya juga turut mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, seperti lapangan sekolah, ruangan PASKIBRA, baju kostum untuk pengibaran dan lomba, serta berbagai atribut dan perlengkapan-perengkapan lainnya. Bahkan dalam pelaksanaan kegiatan pelantikan anggota baru dan kegiatan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan pelatih PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Kakak Muhammad Nasrullah, S.H., pada hari Sabtu 9 November 2024, pukul 08.40 WITA.

pengukuhan pasukan pengibar bendera 17 Agustus, peserta didik juga diperbolehkan untuk menggunakan aula MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai tempat untuk melangsungkan acara-acara formal, seperti pelantikan ataupun pengukuhan dengan mengurus perizinan kepada pihak sekolah.

3) Dukungan dari Pihak Sekolah

Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah bentuk nyata dari upaya pengembangan potensi diri peserta didik di lingkungan sekolah, baik dalam ranah agama, sosial, moral, maupun budaya. MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang menjadi program wajib di dalamnya, dimana hal itu tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Imam Kasturi, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“Disini walaupun hanya kegiatan ekstrakurikuler tapi harus tetap ada rambu-rambu agama di dalamnya supaya ada batasan untuk peserta didiknya, khususnya dalam hal pergaulan sama cara berpakaian mereka yang memang harus ada batasan apalagi di zaman sekarang ya. Selain itu, untuk masalah waktu kegiatan juga perlu diperhatikan juga oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya, waktunya latihan ya latihan, waktunya ibadah ya ibadah dulu, makanya kan harus tetap ada rambu-rambu agama sebagai pengingat untuk mereka”.¹¹⁰

Penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan salah satu upaya yang dapat

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN 2 Kota Banjarmasin, Bapak Imam Kasturi, S.Pd., pada hari Kamis 14 November 2024, pukul 09.30 WITA.

dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius, salah satunya melalui kegiatan shalat sunnah berjamaah pada malam kegiatan pelantikan anggota baru yang menjadi program wajib dari pihak sekolah sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII J bernama Hanna Nur Salsabilla mengatakan bahwa:

“Salah satu rangkaian acara di malam pelantikan kami waktu itu ada yang namanya mengetuk pintu malam ka ai, itu iya yang shalat malam berjamaah *tu* (itu). Setahu *ulun* (saya) lah itu dasar program dari pihak sekolah *pang* ka ai supaya mengadakan kegiatan itu *pas* (saat) malam pelantikan, dan itu kada cuma di paskib aja, tapi di ekskul-ekskul lain ya *jua* (juga) harus ada kegiatan shalat malam itu tadi”.¹¹¹

Di samping itu, pihak sekolah juga turut memberikan dukungan berupa dana dan waktu yang disediakan untuk peserta didik dalam berkegiatan, sebagaimana dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Imam Kasturi, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler itu sudah pasti ada anggaran dananya sendiri dari pihak sekolah, misalnya dana untuk pelatih, dana untuk kegiatan-kegiatan besar mereka, sama dana untuk mengikuti lomba-lomba itu juga sudah ada anggarannya masing-masing tiap ekskul, kemudian dukungan dalam bentuk waktu juga kami berikan, misalnya kalau anak-anak paskibra mau latihan di lapangan saat jam pelajaran sekolah itu kami izinkan, karna biasanya satu minggu sebelum hari pengibaran mereka sudah mulai latihan dari siang, tapi tetap dengan catatan mereka harus bikin surat rekomendasi sebagai bentuk perizinan”.¹¹²

Selain itu, pihak sekolah juga turut memberikan dukungan dalam bentuk apresiasi ketika tim ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin berhasil

¹¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII J MAN 2 Kota Banjarmasin, Hanna Nur Salsabilla, pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 17.23 WITA.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Kota Banjarmasin, Bapak Imam Kasturi, S.Pd., pada hari Kamis 14 November 2024, pukul 09.30 WITA.

meraih prestasi di lomba-lomba antar sekolah, dimana apresiasi tersebut berupa pemberian ucapan selamat dan sukses kepada tim ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin dalam bentuk poster yang dipublikasikan di akun instagram resmi MAN 2 Kota Banjarmasin. Hal itu bisa menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meraih prestasi-prestasi lainnya sebagai bentuk upaya dalam mengharumkan nama ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

b. Faktor Penghambat dari Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin

Faktor yang menjadi penghambat dari penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, meliputi:

1) Keterbatasan Waktu

Pada dasarnya, kegiatan latihan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin belum bisa dikatakan efektif, khususnya dari segi waktu pelaksanaannya. Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa kegiatan latihan rutin hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan berlangsung secara singkat, yaitu selama kurang lebih 2 jam, sehingga pengamalan nilai-nilai religius yang dijalankan oleh peserta didik hanya berupa pengamalan agama secara umum saja, seperti pelaksanaan ibadah shalat dan doa bersama.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Imam Kasturi, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“Untuk penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya kalau dikatakan maksimal sih belum gitu ya, karena hal itu kan memang secara pokok lebih banyak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas, tapi paling tidak hal itu cukup untuk mengembangkan karakter mereka dengan adanya rambu-rambu agama dalam kegiatan ekskul masing-masing”.¹¹³

Adapun sudut pandang peserta didik terkait penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin diungkapkan oleh Muhammad Habiburrahman dari kelas XII G yang mengatakan bahwa:

“Menurut *ulun* (saya), ajaran-ajaran agama yang diterapkan di paskib *ni* (ini) masih secara umum aja *pang* ka ai, *kaya* (seperti) shalat atau doa contohnya yang memang sudah biasa *digawi* (dikerjakan) sehari-hari, jadi kebanyakan yang diterapkan di sini memang sudah dipelajari dari dulu”.¹¹⁴

Adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan-kegiatan lainnya juga mengakibatkan penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin belum maksimal. Mengingat bahwa ekstrakurikuler PASKIBRA merupakan salah satu kegiatan pendukung di MAN 2 Kota Banjarmasin yang memiliki porsi waktu lebih sedikit jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tidak banyak nilai-nilai religius yang dapat diterapkan kepada peserta didik yang ada dalam lingkup PASKIBRA.

2) Kurangnya Perencanaan yang Terstruktur

Pada dasarnya, perencanaan yang disusun terkait penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin saat ini masih kurang terstruktur, dimana belum adanya pedoman

¹¹³ Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN 2 Kota Banjarmasin, Bapak Imam Kasturi, S.Pd., pada hari Kamis 14 November 2024, pukul 09.30 WITA.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII G MAN 2 Kota Banjarmasin, Muhammad Habiburrahman, pada hari Kamis 3 Oktober 2024, pukul 17.25 WITA.

secara tertulis mengenai penerapan nilai-nilai religius yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam kegiatan-kegiatan PASKIBRA.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan secara tertulisnya memang belum ada sih sampai sekarang, kami menjalankan apa yang seharusnya dijalankan aja, tapi ya itu tadi jadinya cuma mengikuti alur yang ada, misalnya kalo waktunya ibadah ya ibadah, waktunya shalat ya mereka harus shalat, jadi untuk daftar tertulis tentang nilai-nilai apa aja *ni* (ini) yang harus dijalankan di tiap kegiatan, itu memang belum ada lagi di sini”.¹¹⁵

Kurangnya perencanaan yang terstruktur pada upaya penerapan nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin terlihat dari belum adanya pedoman secara tertulis yang seharusnya memuat rincian terkait nilai-nilai religius seperti apa yang akan diterapkan kepada peserta didik dan indikator-indikator karakter religius seperti apa yang harus terbentuk dalam diri peserta didik selama mengikuti kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

3) Keterbatasan Pengawasan Guru Pembina dan Pelatih

Di samping adanya upaya penerapan nilai-nilai religius yang diterapkan pada peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, diperlukan pula adanya pengawasan dari guru pembina dan pelatih terhadap peserta didik terkait sejauh mana peserta didik mampu menjalankan nilai-nilai religius tersebut dalam aktivitasnya sehari-hari. Namun, pada kenyataannya hal itu memang

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

sulit untuk dilakukan karena mengingat bahwa guru pembina dan pelatih memiliki keterbatasan dalam mengawasi sikap dan perilaku peserta didik setiap saat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd. selaku guru pembina PASKIBRA mengatakan bahwa:

“Pengawasan itu sudah pasti ibu lakukan, biasanya ya dalam kegiatan-kegiatan paskibra yang mereka jalankan itu sambil ibu pantau keadaannya, tapi memang sebatas disitu aja kan ibu bisa mengawasi mereka yang benar-benar secara langsung gitu *nah*, di luar dari paskibra atau sekolah sudah *kada* (tidak) memungkinkan lagi”.¹¹⁶

Pada dasarnya, pengawasan secara langsung hanya dapat dilakukan ketika peserta didik sedang berada dalam kegiatan-kegiatan PASKIBRA ataupun kegiatan-kegiatan sekolah, sedangkan di luar daripada itu, sikap dan perilaku peserta didik dalam setiap aktivitasnya akan terlepas dari jangkauan pengawasan guru pembina dan pelatih.

B. Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin, penulis kemudian melakukan analisis data dengan memberikan penjelasan tambahan berdasarkan pada data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut ini adalah analisis data yang dilakukan oleh penulis:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan guru pembina PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, Ibu Ervina Rahmadayanti S.Pd., pada hari Rabu 2 Oktober 2024, pukul 14.38 WITA.

1. Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin

Salah satu nilai karakter yang harus ada dan terbentuk dalam diri peserta didik adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan aspek ajaran-ajaran agama yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah Swt. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAN 2 Kota Banjarmasin turut serta dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius melalui penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah. Nilai-nilai religius yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendukung yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Pada dasarnya, penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter religius dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia. Muhammad Fathurrohman mengemukakan bahwa nilai religius perlu diimplementasikan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang kuat di lembaga pendidikan tersebut, sehingga terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah.¹¹⁷

Ekstrakurikuler PASKIBRA merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin, dimana kegiatan-kegiatan yang dijalankan di

¹¹⁷ Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Ta'allum* 4, No. 1 (2016): 27.

dalamnya juga tidak terlepas dari adanya penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan kepada peserta didik dalam lingkup ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis menemukan adanya beberapa bentuk nilai-nilai religius yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin sejalan dengan teori macam-macam bentuk nilai religius menurut Muhammad Fathurrohman yang disajikan oleh penulis pada bab II, meliputi nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan.

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu bentuk pengabdian dan kepatuhan seorang hamba kepada Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Fathurrohman mengemukakan bahwa ibadah adalah bentuk khidmat kepada Allah Swt. dengan senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, pengamalan ibadah harus dijalankan oleh setiap orang kapan pun dan dimana pun ia berada.

Pengamalan ibadah di lingkungan sekolah merupakan salah satu hal penting yang harus diterapkan oleh pihak sekolah kepada peserta didik melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dalam rangka membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, penulis menemukan ada tiga bentuk nilai ibadah yang diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, meliputi doa bersama sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan latihan, pelaksanaan shalat *fardhu*

(wajib) berjamaah ketika sudah memasuki waktu shalat, serta pelaksanaan shalat sunnah berjamaah di malam kegiatan pelantikan anggota baru. Pengamalan ibadah yang dijalankan oleh peserta didik tersebut sejalan dengan teori yang disajikan oleh penulis pada bab II, dimana Agus Zaenul Fitri mengemukakan bahwa indikator nilai-nilai religius yang diterapkan pada peserta didik di lingkungan sekolah dapat tercermin dalam bentuk sikap dan perilaku peserta didik yang senantiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan ibadah-ibadah keagamaan.

Beberapa bentuk pengamalan ibadah yang dijalankan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan perwujudan dari ketaatan peserta didik terhadap apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. kepada setiap manusia. Pada hakikatnya, manusia diciptakan oleh Allah Swt. di muka bumi ini bukan untuk hidup tanpa pertanggungjawaban apa pun, tetapi manusia diciptakan untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt.¹¹⁸ Hal itu sebagaimana Firman Allah Swt. yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat/51 ayat 56.¹¹⁹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Pada dasarnya, peserta didik sudah memahami bahwa ibadah merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh seluruh umat Islam. Dengan kesadarannya masing-masing, peserta didik mampu menaati perintah Allah Swt. untuk senantiasa menjalankan ibadah dalam aktivitasnya sehari-hari, sehingga ketika peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan PASKIBRA di lingkungan sekolah, maka ibadah

¹¹⁸ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), 6.

¹¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

sehari-hari juga turut dijalankan oleh peserta didik, seperti shalat dan berdoa kepada Allah Swt. Dalam hal ini, Marzuki mengemukakan bahwa sikap taat kepada Allah Swt. merupakan salah satu bentuk cerminan nilai religius yang muncul dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan senantiasa menjalankan perintah-Nya melalui pelaksanaan ibadah-ibadah agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

1) Nilai Akhlak

Secara bahasa, akhlak berarti perangai, tabiat, dan tingkah laku. Akhlak merupakan perilaku yang muncul secara spontan dalam diri seseorang. Adapun definisi akhlak menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhammad Abdurrahman diartikan sebagai sifat-sifat yang telah tertanam dalam diri seseorang yang kemudian muncul dalam bentuk tingkah laku tanpa perlu adanya pemikiran ataupun pertimbangan sebelumnya.¹²⁰ Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (baik) dan akhlak tercela (buruk). Dalam pengamalannya, akhlak terpuji itulah yang harus tertanam dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ditujukan kepada Allah Swt., sesama manusia, maupun alam sekitar.

Pembentukan akhlak terpuji biasanya dilakukan sejak anak masih kecil melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak, kemudian ketika anak sudah memasuki masa

¹²⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 8.

sekolah, pembinaan akhlak akan dilanjutkan oleh pendidik dan seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan positif dalam rangka mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Pembiasaan akhlak peserta didik kepada sesama manusia di lingkungan sekolah ternyata juga dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendukung bagi peserta didik di sekolah, sebagaimana yang penulis temukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, dimana ada tiga bentuk nilai akhlak kepada sesama manusia yang diterapkan kepada peserta didik, meliputi sopan santun, kerja sama, dan tolong menolong. Hal itu sejalan dengan teori yang disajikan oleh penulis pada bab II, dimana Marzuki mengemukakan bahwa sikap dan perilaku santun, kebersamaan, dan peduli terhadap orang lain merupakan cerminan dari nilai religius yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk peserta didik yang nantinya akan mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa sikap dan perilaku hormat, tolong menolong, dan kerja sama merupakan nilai moral dasar yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah.¹²¹

Pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin pada dasarnya dapat mengembangkan akhlak terpuji yang sudah tertanam dalam diri peserta didik khususnya akhlak terpuji kepada sesama manusia. Dalam hal ini,

¹²¹ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 74.

peserta didik mampu menampilkan akhlak terpuji ketika berinteraksi dengan guru pembina, pelatih, senior, anggota PASKIBRA lainnya, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Muliati Sesady mengemukakan bahwa akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang seringkali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹²² Ketika peserta didik dibiasakan untuk sopan santun terhadap orang lain, saling bekerja sama, suka menolong orang lain, dan berperilaku baik lainnya, maka hal itu dapat membentuk karakter positif dalam diri peserta didik itu sendiri.

Sikap dan perilaku peserta didik ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu memposisikan diri dengan siapa mereka berinteraksi. Ketika berinteraksi dengan guru pembina, pelatih, maupun guru-guru yang ada di sekolah, peserta didik menampilkan adab yang baik terhadap orang yang lebih tua dengan bersikap sopan santun dan menjaga tutur katanya. Sementara itu, ketika berinteraksi dengan sesama anggota PASKIBRA ataupun teman-teman sebaya lainnya, peserta didik bersikap lebih santai, hangat, dan saling menghargai satu sama lain. Berkaitan dengan interaksi peserta didik dengan sesama anggota PASKIBRA khususnya antara laki-laki dan perempuan memang tidak dapat dihindarkan selama mereka berada dalam lingkup PASKIBRA. Namun dalam hal ini, peserta didik dengan kesadarannya masing-masing mampu menjaga adab serta batasan-batasan pergaulan ketika berinteraksi dengan lawan jenisnya melalui hubungan interaksi yang tidak berlebihan.

¹²² Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), 62.

2) Nilai Kedisiplinan

Disiplin seringkali diartikan sebagai kepatuhan. Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah disepakati bersama tanpa adanya paksaan.¹²³ Sikap disiplin merupakan salah satu sikap yang harus tertanam dalam diri setiap orang, termasuk peserta didik. Pembiasaan sikap disiplin di lingkungan sekolah biasanya dilakukan melalui adanya aturan-aturan yang diberlakukan dan harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. Jika aturan-aturan tersebut dilanggar, maka akan ada sanksi yang diberikan kepada orang-orang yang melanggarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, sikap disiplin merupakan salah satu sikap utama yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai anggota PASKIBRA. Penulis menemukan bahwa nilai kedisiplinan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, yaitu adanya pembiasaan sikap disiplin terhadap aturan dan sanksi yang berlaku, dimana hal itu sejalan dengan teori Marzuki yang disajikan oleh penulis pada bab II mengenai sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai religius salah satunya adalah disiplin, yakni mematuhi aturan-aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan adanya aturan-aturan dan sanksi-sanksi yang diberlakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, hal itu dapat mengontrol sikap dan perilaku peserta didik berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan dalam lingkup PASKIBRA agar peserta didik terbiasa untuk

¹²³ Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 25.

disiplin, sebagaimana gagasan yang dikemukakan oleh Itsna Noor Laila bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter disiplin seseorang dalam suatu organisasi adalah dengan cara memberlakukan tata tertib dan sanksi yang telah disepakati bersama.¹²⁴

Dapat dikatakan bahwa sikap disiplin merupakan salah satu bentuk nilai religius yang tercermin dalam diri peserta didik, karena sikap disiplin itu sendiri termasuk dalam contoh akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang. Peserta didik yang memiliki karakter religius dalam dirinya akan bersikap disiplin terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam hidupnya, baik itu aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt. maupun aturan-aturan yang ditetapkan oleh manusia. Ketika peserta didik mampu mematuhi aturan-aturan Allah Swt., maka mereka juga mampu mematuhi aturan-aturan lainnya, sebagaimana Murdianto menegaskan bahwa kedisiplinan terhadap aturan-aturan Allah Swt. akan tercermin dalam aspek kehidupan lainnya.¹²⁵

Pada dasarnya, sikap disiplin tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba dalam diri peserta didik, maka dari itu sikap disiplin sudah dibiasakan sejak awal peserta didik bergabung dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin melalui penerapan aturan-aturan dan sanksi-sanksi yang ada, sehingga mereka terbiasa untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat.

¹²⁴ Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin dalam Pendidikan*, 26.

¹²⁵ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islam: Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2024), 41.

c. Nilai Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh.¹²⁶ Keteladanan seringkali diartikan sebagai segala bentuk sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain. Seseorang yang memiliki sifat teladan di dalam dirinya akan berusaha untuk memberikan contoh-contoh baik yang dapat ditiru oleh orang-orang disekitarnya, sebagaimana Rasulullah Saw. yang menjadi suri teladan terbaik bagi seluruh umat manusia, dimana seluruh perkataan dan perbuatannya dapat dijadikan sebagai contoh yang harus ditiru dan diikuti.¹²⁷

Dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, penulis melihat bahwa guru pembina dan pelatih merupakan figur utama yang berperan sebagai sosok teladan bagi peserta didik. Hal itu terlihat dari keterlibatan guru pembina dan pelatih dalam setiap kegiatan PASKIBRA, dimana mereka berusaha untuk memberikan contoh-contoh yang baik dengan menampilkannya secara langsung kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru pembina dan pelatih mengajak peserta didik untuk bersikap dan berperilaku baik sebagaimana yang telah dicontohkannya. Hal itu sejalan dengan teori yang disajikan oleh penulis pada bab II, dimana Marzuki mengemukakan bahwa mengajak orang lain untuk berbuat baik itu juga termasuk dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai religius. Maka dari itu, keteladanan yang diberikan oleh guru pembina dan pelatih bukan hanya dari segi keilmuan saja, tetapi juga dari segi sikap dan perilaku. Murdianto

¹²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1475.

¹²⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1.

mengemukakan bahwa guru dan tenaga pendidik yang ada dalam institusi pendidikan sudah seharusnya menjadi teladan bagi peserta didik, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal karakter.¹²⁸ Hal itulah yang berupaya diterapkan oleh guru pembina dan pelatih kepada peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

Kehadiran guru pembina dan pelatih dalam setiap kegiatan juga dapat mengajarkan peserta didik untuk berperan aktif sebagai anggota PASKIBRA. Guru pembina dan pelatih tidak hanya mendampingi peserta didik saat berkegiatan di dalam sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah saat peserta didik mengikuti lomba-lomba antar sekolah. Hal itu menjadi salah satu bentuk dukungan bagi peserta didik, karena dari situ peserta didik akan merasa diperhatikan dan dipedulikan atas usaha-usaha yang telah mereka lakukan. Melalui bimbingan serta arahan yang diberikan oleh guru pembina dan pelatih, peserta didik mampu belajar untuk berorganisasi dengan baik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

Di samping itu, ketua PASKIBRA juga memiliki peranan penting dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada para anggotanya, karena keteladanan seorang pemimpin merupakan cerminan bagi para anggotanya. Terlebih lagi, ketua PASKIBRA adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan sesama anggota PASKIBRA di lingkungan sekolah, sehingga sikap dan perilaku yang ditampilkannya harus mencerminkan seorang pemimpin yang mampu memberikan pengaruh positif kepada peserta didik lain di lingkungan sekolah.

¹²⁸ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islam: Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2024), 52.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keempat bentuk nilai religius yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, meliputi nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, dan nilai keteladanan merupakan nilai plus yang turut memberikan dampak positif bagi peserta didik yang mengikutinya. Melalui adanya penerapan nilai-nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik di samping pelaksanaan kegiatan-kegiatan pokok PASKIBRA yang pada dasarnya tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan agama, hal itu menjadi sebuah rambu-rambu bagi peserta didik untuk senantiasa menjalankan ajaran-ajaran agama selama berkegiatan dalam lingkup PASKIBRA.

Penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin dapat mewujudkan peserta didik yang taat dalam menjalankan ibadah sehari-hari setiap kali mengikuti kegiatan-kegiatan PASKIBRA, serta menampilkan akhlak terpuji ketika berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Di samping itu, tidak adanya catatan kasus pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sebagai anggota PASKIBRA selama berada di lingkungan sekolah juga memberikan gambaran bahwa peserta didik mampu tampil sebagai pribadi religius yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik lain, sebagaimana Wahid Khoirul Anam mengemukakan bahwa nilai religius merupakan landasan bagi peserta didik untuk menjadi orang yang mampu mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif, karena nilai religius berisi tentang syariat-syariat agama sebagai landasan dasar bagi manusia dalam

bertindak.¹²⁹ Oleh karena itu, peserta didik mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, dimana hal itu terbukti dengan adanya prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh tim PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin melalui lomba-lomba antar sekolah yang telah diikuti. Prestasi-prestasi itulah yang kemudian menjadikan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki identitas dan citra yang baik, bukan hanya dalam lingkup sekolah, tetapi juga di luar lingkup sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin

Penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yang turut menyertainya. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan kepada peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, meliputi:

a. Faktor Pendukung dari Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin

Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN

¹²⁹ Wahid Khoirul Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah", *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 151.

2 Kota Banjarmasin, faktor-faktor pendukung yang muncul dalam penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik, meliputi adanya kesadaran diri peserta didik terhadap agama, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta dukungan dari pihak sekolah. Hal itu sejalan dengan teori yang disajikan oleh penulis pada bab II, dimana Santy Andrianie, dkk mengemukakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai religius terbagi menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Dalam hal ini, faktor kesadaran diri peserta didik terhadap agama termasuk dalam faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta dukungan dari pihak sekolah termasuk dalam faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

1) Kesadaran Diri Peserta Didik terhadap Agama

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, peserta didik memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Hal itu terlihat dari adanya sikap inisiatif dalam diri peserta didik untuk mengikuti dan menjalankan nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan PASKIBRA, contohnya dalam pelaksanaan ibadah dan akhlak terpuji, dimana hal itu mereka lakukan dengan kesadarannya masing-masing tanpa adanya dorongan apalagi paksaan dari orang lain. Kesadaran itulah yang menurut Santy Andrianie, dkk dipengaruhi oleh adanya *fitrah* (suci) sebagai potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir dalam menjalankan perintah-perintah Allah Swt.

Pada dasarnya, kesadaran diri peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai religius dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin sudah terbentuk melalui pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah maupun pendidik di lingkungan sekolah, sehingga hal itu dapat terwujud dalam bentuk pribadi peserta didik yang berkarakter religius melalui pengamalan ajaran-ajaran agama yang dijalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Sarana dan Prasarana Sekolah yang Memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Di lingkungan MAN 2 Kota Banjarmasin sendiri, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, terutama dengan adanya tempat ibadah dan berbagai perlengkapan-perengkapan lainnya yang dapat digunakan oleh peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk beribadah.

Ketersediaan sarana dan prasarana ibadah di MAN 2 Kota Banjarmasin menjadi salah satu hal penting yang dapat memudahkan peserta didik untuk menjalankan ibadah sehari-hari selama berada di lingkungan sekolah, termasuk bagi anggota-anggota PASKIBRA yang seringkali berkegiatan di lingkungan MAN 2 Kota Banjarmasin. Santy Andrianie, dkk mengemukakan bahwa adanya tempat ibadah di sekolah merupakan salah satu sarana prasarana yang dapat mendukung penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan terhadap peserta didik di sekolah, karena mereka bisa menggunakan fasilitas yang sudah disediakan untuk beribadah.

3) Dukungan dari Pihak Sekolah

Ekstrakurikuler PASKIBRA merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup menonjol di MAN 2 Kota Banjarmasin karena seringkali tampil dalam upacara-upacara pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sebagai salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin, ekstrakurikuler PASKIBRA mendapatkan berbagai bentuk dukungan dari pihak sekolah, meliputi adanya program keagamaan yang diterapkan dalam kegiatan pelantikan anggota baru, anggaran dana yang disiapkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan PASKIBRA, serta pemberian apresiasi terhadap prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik. Adanya dukungan-dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler PASKIBRA tentu menjadi hal sangat berarti bagi peserta didik, karena dukungan-dukungan tersebut mampu membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

b. Faktor Penghambat dari Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghambat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, faktor-faktor penghambat yang muncul dalam penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik, meliputi adanya keterbatasan

waktu kegiatan, kurangnya perencanaan yang terstruktur, serta adanya keterbatasan pengawasan guru pembina dan pelatih. Hal itu sejalan dengan teori yang disajikan oleh penulis pada bab II, dimana Santy Andrianie, dkk mengemukakan bahwa faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai religius terbagi menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Dalam hal ini, ketiga faktor penghambat yang ditemukan oleh penulis dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin termasuk dalam faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

1) Keterbatasan Waktu Kegiatan

Penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin sejauh ini belum bisa dikatakan maksimal karena kurangnya ketersediaan waktu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan PASKIBRA di lingkungan sekolah. Contohnya, seperti kegiatan latihan rutin yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama 2 jam, dimana penerapan nilai-nilai religius yang dijalankan hanya berupa pengamalan ajaran-ajaran agama secara umum saja yang memang menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa, melaksanakan shalat, dan berakhlak terpuji. Selain itu, pelaksanaan program keagamaan dari pihak sekolah berupa shalat sunnah berjamaah pada malam kegiatan pelantikan anggota baru juga belum mampu memberikan pengaruh apa-apa terhadap kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karena mengingat bahwa kegiatan tersebut hanya dilaksanakan satu tahun sekali tanpa

adanya pembiasaan berulang yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan PASKIBRA lainnya.

Adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan PASKIBRA pada akhirnya mengakibatkan minimnya praktik penerapan nilai-nilai religius yang dapat dijalankan oleh peserta didik sebagai anggota PASKIBRA, sehingga hal itu terkesan seperti hanya mempertahankan karakter religius yang sudah ada dalam diri peserta didik melalui pengamalan nilai-nilai religius yang dijalankan. Oleh karena itu, penulis menyatakan bahwa perlu adanya ketersediaan waktu yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan PASKIBRA di lingkungan sekolah melalui penambahan waktu kegiatan yang disediakan bagi peserta didik, misalnya kegiatan latihan rutin yang biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dapat ditambah menjadi dua kali dalam seminggu, sehingga praktik penerapan nilai-nilai religius yang dijalankan bisa lebih banyak dan bervariasi.

2) Kurangnya Perencanaan yang Terstruktur

Perencanaan merupakan salah satu elemen penting yang harus disusun sebelum menjalankan sebuah kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, ketika perencanaan tidak tersusun dengan matang dalam sebuah kegiatan yang akan dijalankan, maka hal itu bisa menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurangnya perencanaan yang terstruktur terlihat pada penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, dimana saat ini belum ada pedoman secara tertulis mengenai

penerapan nilai-nilai religius yang akan diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan-kegiatan PASKIBRA, sehingga penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan di dalamnya terkesan seperti belum berjalan dengan teratur. Hal itulah yang menjadi salah satu kekurangan dari upaya penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

Dengan demikian, penulis menyatakan bahwa perlu adanya perencanaan yang matang dan terstruktur terkait penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan terhadap peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Hal itu dapat dilakukan melalui penyusunan pedoman secara tertulis yang memuat bentuk nilai-nilai religius apa saja yang akan diterapkan dalam kegiatan-kegiatan PASKIBRA, serta indikator-indikator religius seperti apa yang harus dicapai oleh peserta didik, sehingga penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin akan lebih jelas dan terarah.

3) Keterbatasan Pengawasan Guru Pembina dan Pelatih

Keterbatasan pengawasan dari guru pembina dan pelatih terhadap peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Pada kenyataannya, guru pembina dan pelatih belum mampu mengawasi perilaku seluruh peserta didik yang ada dalam lingkup PASKIBRA karena memang jumlahnya yang cukup banyak. Selain itu, aktivitas peserta didik ketika berada di luar lingkup PASKIBRA atau sekolah juga akan terlepas dari jangkauan pengawasan guru pembina dan pelatih, dimana guru pembina dan pelatih tidak bisa

melakukan pemantauan secara langsung terhadap perilaku-perilaku peserta didik di luar sana.

Di samping itu, adanya keterbatasan guru pembina dan pelatih dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik juga mengakibatkan sulit terkontrolnya pengamalan nilai-nilai religius yang dijalankan oleh peserta didik dalam aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, penulis menyatakan bahwa perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar untuk saling berkontribusi dalam memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap peserta didik ketika sedang beraktivitas di lingkungan rumah maupun masyarakat, sebagaimana menurut Santy Andrianie, dkk bahwa orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius dalam diri anak.